

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan bentuk model penelitian deskriptif, karena penulis akan mencari tahu mengenai strategi *digital marketing* yang digunakan oleh Rex Tours Bandung.

Data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah data yang didasarkan pada kondisi yang alamiah, menurut Sugiyono (2013:8). Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya daripada memanipulasi atau mengubah faktor-faktor yang diteliti. Penelitian itu sendiri, yang dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, merupakan satu-satunya perlakuan yang diberikan (Sukmadinata, 2011).

Dalam penelitian ini, penulis akan mendapatkan hasil berupa deskriptif perkataan dari wawancara dengan narasumber.

#### **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **1. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan ketika seorang ahli

menggunakan penilaiannya untuk memilih individu dengan alasan tertentu. Peserta dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan pendekatan purposif, di mana sukarelawan dipilih berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian (Speziale & Carpenter, 2003). Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Berumur lebih dari 17 tahun.
- 2) Dapat memberikan informasi mengenai Rex Tour.
- 3) Mengikuti akun *instagram* Rex Tour yaitu *@rextoursindonesia*.
- 4) Tidak cacat berbahasa atau memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan dengan cepat.

Yang termasuk ke dalam kriteria informan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Yosep Sugeng Irianto, sebagai *owner* perusahaan yang mengetahui mengenai usaha perusahaan dalam menarik target pasar dan informasi umum mengenai perusahaan.
- 2) Theodorus Primaylala Jodimarlo, S.T., sebagai pengelola media sosial perusahaan yang mengetahui mengenai *insight* dari akun *Instagram* Rex Tour
- 3) Felin Triana S.T.Par. sebagai *social media expert* yang membantu dalam memberikan pengetahuan dalam penggunaan media sosial *Instagram* melalui model komunikasi pemasaran AIDA.
- 4) Tiga orang pengguna akun *Instagram* yang mengikuti akun *Instagram* Rex Tour. Informan ini dipilih karena dapat memberikan informasi mengenai pandangan akun *Instagram*

yang dapat menarik perhatian konsumen hingga tahap *end user* pembelian produk. Pada dasarnya informan ini diambil berdasarkan pengguna yang mengikuti akun *Instagram* Rex Tour.

Jumlah peserta dalam penelitian kualitatif berjumlah lima sampai sepuluh orang, tetapi jika data belum bisa tercapai, jumlah peserta dapat ditambah sampai sesuai (Creswell, 2014). Berdasarkan pernyataan di atas partisipan dalam penelitian ini berjumlah enam orang untuk diwawancarai.

## **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang dipilih oleh penulis adalah Rex Tour Bandung yang berlokasi di Jl. Permata Permai XII No. 36, Kel. Cisaranten, Kec. Arcamanik, Bandung. Perusahaan ini telah berjalan selama 21 tahun. Selain itu, Rex Tours juga memiliki akun *Instagram* dengan *username* @rextoursindonesia yang memiliki 295 *followers*.

## **C. Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:224), pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan data untuk keperluan dalam melakukan sebuah penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis di dalam penelitiannya adalah sebagai berikut.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi tentang fenomena permasalahan yang diteliti dan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dari orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara dengan melakukan wawancara secara langsung dan terpimpin dengan narasumber. Sebelum wawancara dilakukan, penulis menyiapkan instrumen dan alat bantu berupa pedoman wawancara (Moleong, 2006:186). Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada pihak yang terkait langsung dalam permasalahan, yaitu *owner* Rex Tour, pengelola media sosial Rex Tour, *social media expert*, dan pengguna media sosial *Instagram* yang mengikuti akun *Instagram* Rex Tour.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan sistematis melewati pengamatan dan pencatatan terhadap masalah yang ditelaah. Penulis menggunakan observasi partisipatif yaitu kegiatan observasi yang melibatkan penulis dengan kegiatan sehari-hari sumber data penelitian (Ibrahim, 2018). Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung di lokasi untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mengelola akun *Instagram*-nya dengan analisis model AIDA.

## 3. Studi Pustaka

Studi Pustaka juga merupakan pengumpulan data informasi ilmiah yang dapat berupa kajian penelitian dan metode penelitian

pengembangan yang digunakan pada penelitian terdahulu baik berupa esai maupun penelitian (Prastowo, 2012). Penulis pada penelitian ini menggunakan studi pustaka dalam rangka untuk mengumpulkan data atau informasi awal.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses menangani, menyusun, menyortir, dan mengelola informasi ke dalam suatu susunan sistematis yang memiliki makna (Ibrahim, 2018).

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses penulis melakukan evaluasi awal terhadap data yang dihasilkan dengan menguji data sehubungan dengan tujuan penelitian (Ibrahim, 2018).

Adapun caranya adalah dengan melakukan seleksi ketat terhadap pedoman pengambilan data dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan studi pustaka yang berlandaskan konsep AIDA untuk menemukan bagaimana usaha perusahaan dalam melakukan pemasaran digital, dan data tersebut diringkas yang kemudian menggolongkannya ke dalam pola yang lebih spesifik. Dalam hal ini penulis memaparkan data yang diperoleh penulis dari fokus penelitian, yaitu bagaimana usaha Rex Tour dalam menarik perhatian (*attention*), mempertahankan keminatan (*interest*), meningkatkan keinginan (*desire*), dan mengenali konsumen untuk melakukan pembelian (*action*).

Selain itu, penulis juga melakukan pengkodean dalam menyeleksi data-data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan menggunakan pengkodean terbuka (*open coding*). Sebagai bagian dari pengkodean terbuka, sebuah teknik analisis data, penulis mendokumentasikan, mengevaluasi, membandingkan, membuat teori, dan mengkategorikan apa yang ditemukan dalam teks hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan penulis. Memberi label pada fenomena, menemukan dan mengidentifikasi kategori, dan mengorganisasikan kategori merupakan langkah-langkah dalam pengodean terbuka (Strauss dan Corbin, 2015: 57-68). Dalam pengkodean terbuka (*open coding*) terdapat beberapa hal penting yang perlu diketahui untuk mengelompokkan data-data hasil dari wawancara, sebagai berikut.

a. Pelabelan Fenomena

Memberikan nama pada benda, kejadian, atau informasi yang diperoleh dari observasi atau wawancara dikenal sebagai pelabelan fenomena. Penulis harus lebih rinci ketika memberi nama tindakan yang dilakukan oleh narasumber selama observasi atau wawancara selama langkah pelabelan fenomena, yang merupakan kegiatan konseptualisasi data.

b. Penemuan dan Penamaan Kategori

Proses mengklasifikasikan dan mengelompokkan konsep-konsep terkait disebut penemuan kategori. Penting untuk menyederhanakan dan membagi kumpulan data terkait penelitian yang sangat banyak dan beragam ke dalam beberapa kelompok.

Reduksi data dapat digunakan untuk menyederhanakan data dengan memadatkannya menjadi bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola yang kemudian dapat dikategorikan menurut jenis dan isinya. Terdapat istilah konseptual yang diberikan pada fenomena yang dijelaskan oleh sebuah kategori. Karena mampu mencakup kumpulan ide atau subkategori lain, kategori memiliki kekuatan konseptual.

c. Penyusunan Kategori

Sifat merupakan atribut atau fitur dari sebuah kategori dan ukuran yang menunjukkan di mana sifat tersebut berada pada sebuah kontinum, berfungsi sebagai dasar klasifikasi. Karena sifat dan ukuran berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan hubungan antara kategori dan subkategori serta kategori utama, pengkodean terbuka tidak hanya mendorong penemuan kategori tetapi juga sifat dan ukurannya, yang kemudian disusun secara metodis.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis melakukan reduksi data dengan melakukan seleksi ketat terhadap pedoman pengambilan data dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan studi pustaka yang berlandaskan konsep AIDA. Setelah mereduksi data tersebut penulis juga menggunakan pengkodean terbuka (*open coding*) untuk melakukan pelebelan di suatu fenomena yang terjadi, menemukan dan mengidentifikasi kategori, dan mengorganisasikan kategori.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data atau *display* data diartikan sebagai cara menampilkan, memaparkan atau menyaji data secara tegas atau jelas yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, table, dan lainnya. Penyajian data meliputi langkah-langkah mengorganisasikan data, yaitu menjalin data yang satu dengan data lainnya, hingga seluruh data dilibatkan dalam satu kesatuan utuh (Ibrahim, 2018). Dalam hal ini penulis memaparkan data yang diperoleh dari tempat penelitian serta deskripsi mengenai usaha Rex Tour dalam menarik perhatian (*attention*), mempertahankan keminatan (*interest*), meningkatkan keinginan (*desire*), dan mengenali konsumen untuk melakukan pembelian (*action*) yang berbentuk naratif dan tabel.

Selain itu, penulis menggunakan pengkodean aksial (*axial coding*) untuk mengorganisasikan data yang di ambil dari hasil wawancara menjadi satu kesatuan. Pengkodean aksial (*axial coding*) adalah serangkaian langkah untuk menghubungkan kategori-kategori untuk menyusun kembali data dengan cara yang baru. Langkah pertama dalam pengodean adalah mengidentifikasi kategori yang berbeda, setelah itu dilanjutkan dengan mengidentifikasi hubungan antara kategori atau subkategori yang berbeda.

Data yang telah didefinisikan dan dikenali pada tahap teknik pengkodean sebelumnya kemudian akan disatukan kembali dalam bentuk baru dalam pengkodean aksial dengan membangun hubungan antara kategori dan subkategori (Strauss dan Corbin, 2015: 100). Hal ini



didukung oleh Creswell (2007: 67), yang menjelaskan bahwa setelah pengodean terbuka, penulis menggabungkan data dalam pengodean aksial dalam metode baru. Penulis menemukan fenomena utama, menyelidiki kondisi insidental, merinci taktik, mengidentifikasi konteks dan kondisi intervensi, dan menganalisis konsekuensi dari fenomena tersebut dalam pengodean ini.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir setelah data yang diperoleh direduksi, kemudian kesimpulan yang ditarik bisa divalidasi. Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikirkan kembali selama melakukan penelitian, tinjauan ulang catatan lapangan yang diperoleh, meninjau kembali serta bertukar pikiran guna untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan yang terakhir sebagai usaha yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lainnya. Dalam hal ini penulis menarik kesimpulan data yang diperoleh dari fokus penelitian, yaitu bagaimana usaha Rex Tour dalam menarik perhatian (*attention*), mempertahankan keminatan (*interest*), meningkatkan keinginan (*desire*), dan mengenali konsumen untuk melakukan pembelian (*action*).

Selain itu, penulis menggunakan pengodean berporos (*Selective Coding*). Pengodean berporos (*Selective Coding*) merupakan tahap terakhir dari pengodean adalah pengodean berporos (*Selective Coding*), yang melibatkan pemindaian semua data dan kode-kode sebelumnya.

Ketika penulis siap untuk melakukan pengodean akhir setelah mengidentifikasi topik-topik utama, langkah ini selesai. Dalam pengodean ini, penulis mencari kasus-kasus yang mencontohkan tema-tema dari pengodean sebelumnya dan membuat perbandingan setelah hampir semua data terkumpul. Dalam pengodean selektif, penulis mengidentifikasi alur cerita dan membuat narasi yang mengintegrasikan kategori-kategori model pengodean aksial (Creswell, 2007:67).

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis akan melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang dihasilkan kemudian dimasukkan pengodean secara selektif dengan cara mengidentifikasi alur cerita dan membuat narasi yang mengintegrasikan kategori-kategori model pengodean aksial.

## **E. Pengujian Keabsahan Data**

Selain digunakan untuk menyanggah klaim bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pengujian validitas data adalah aspek penting dari pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007).

### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Terdapat tiga bentuk triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2013:273-274).

Penulis menggunakan uji keabsahan dengan triangulasi sumber yang mana merupakan pengujian data dari berbagai sumber informan

yang datanya akan diambil dengan memeriksa sampel data yang didapat dari hasil wawancara dengan narasumber dan juga observasi langsung.

## F. Jadwal Penelitian

**Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian**

NO.	KEGIATAN	TAHUN 2023						
		FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU
1	Pengajuan TOR Usulan Penelitian							
2	Penyusunan Usulan Penelitian							
3	Seminar Usulan Penelitian							
4	Penelitian/Observasi Lapangan							
5	Penyusunan Proyek Akhir							
6	Sidang Proyek Akhir							